

**PELESAPAN STRUKTUR KALIMAT BAHASA IKLAN SEBAGAI INOVASI  
BAHAN AJAR KALIMAT MAJEMUK BAHASA INDONESIA  
SMP KELAS VII SEMESTER 1**

**Meliana Nur Rohmah<sup>1</sup> dan Agus Budi Wahyudi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>[meliananurr@yahoo.co.id](mailto:meliananurr@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>[abw186@ums.ac.id](mailto:abw186@ums.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kalimat bahasa iklan sebelum dan setelah dilesapkan, (2) mendeskripsikan fungsi kalimat bahasa iklan sebelum dan setelah dilesapkan. dan (3) mendeskripsikan perancangan bahan ajar kalimat majemuk SMP kelas VII. Objek penelitian berupa pelesapan fungsi unsur kalimat bahasa iklan pada surat kabar dan sosial media. Data berupa kalimat yang terdapat dalam iklan. Data bersumber dari surat kabar dan sosial media menggunakan metode simak dengan teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan metode agih. Metode agih digunakan teknik lesap, Pelesapan yang terjadi pada bahasa iklan dan menggolongkan dalam pelesapan S, P, O, dan K. Hasil penelitian ini Pertama, surat kabar Solopos terdapat pelesapanpada beberapa fungsi unsur-unsur kalimat. Seperti: S, P, O, dan K dan gabungan dari beberapa unsur kalimat. a) Pelesapan S terdapat 18 kalimat yang terdiri 9 kalimat utuh dan 9 kalimat tidak utuh. b) Pelesapan P terdapat 9 kalimat yang terdiri 4 kalimat utuh dan 5 kalimat tidak utuh c) Pelesapan O terdapat 6 kalimat, bentuk kalimat yang ditemukan 3 kalimat utuh dan 3 kalimat tidak utuh, d) pelesapan K terdapat 5 kalimat terdiri bentuk 4 kalimat utuh dan 1 kalimat tidak utuh. Kedua,pelesapan bahasa iklan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif materi teks eksposisi di SMP kelas VII. Ketiga, penyusunan bahan ajar berupa menyusun teks eksposisi yang baru berdasarkan menemukan kata majemuk yang dilesapkan pada teks eksposisi, kemudian menyusun kembali teks eksposisi yang baru berdasar kata yang dilesapkan, seperti bahan ajar pada meringkas teks eksposisi.

**Kata kunci:** kalimat majemuk, pelesapan, surat kabar Solopos, sosial media.

## **1. Pendahuluan**

Media periklanan berkembang cukup pesat. Perkembangan ini didasari oleh kemudahan penggunaan alat komunikasi sebagai salah satu media iklan yang cukup populer. Salah satunya yaitu pemanfaatan media sosial sebagai sarana mengiklankan barang maupun jasa. Media sosial yang sering digunakan yaitu *instagram*, *line*, dan *facebook*. Melihat fenomena periklanan saat ini, tidak hanya media cetak saja, peneliti pun tertarik untuk meneliti iklan yang ada di media sosial.

Fenomena periklanan saat ini yaitu penyajian iklan yang kurang dimengerti dengan alasan untuk menghemat kalimat mengakibatkan adanya pelesapan. Pelesapan yang menurut Chaer (2003:64) bahwa istilah pelesapan sama dengan istilah “rapatan”. Sedangkan menurut Kridalaksana (dalam Tukiran,2008:129) pelesapan dalam bahasa Inggris *deletion* berarti ‘proses menghilangkan suatu bagian dari sebuah konstruksi’. Penelitian ini difokuskan pada

pelesapan struktur kalimat berdasarkan unsur fungsi kalimat. Menurut Markhamah (2013:86) unsur fungsi kalimat terdiri dari *pertama* subjek, subjek merupakan unsur kalimat atau klausa yang dijelaskan oleh unsur lain dalam kalimat yang bersangkutan, *kedua* predikat merupakan bentuk yang menggambarkan proses, perbuatan atau pengalaman, beradanya dalam situasi, peralihan dari keadaan ke lain keadaan, *ketiga* Objek adalah nomina atau kelompok nomina yang melengkapi verba-verba tertentu dalam klausa, dan keterangan.

Adanya pelesapan tertentu dalam bahasa yang berupa kata, frasa, maupun klausa akan membuat kalimat tersebut lebih efektif. Penelitian ini digunakan sebagai alternatif maupun inovasi bahan ajar dan diimplementasikan dengan pembelajaran kalimat majemuk yang terdapat dalam unsur kebahasaan penyusunan teks eksposisi SMP kelas VII. Kalimat majemuk menurut Sukardi dan Sutarni (2008:18) adalah kalimat yang mempunyai dua pola atau lebih sebagai hasil penggabungan atau perluasan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbandingan antara penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dipilih sebagai acuan karena berkaitan dengan penelitian ini. Berikut perbandingan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Azhar (2010). Persamaan temuannya adalah sama-sama menganalisis tentang pelesapan. Perbedaan temuannya adalah pelesapan yang ada pada bahasa SMS digunakan, karena keterbatasan karakter penulisan SMS.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian Nugraheni (2012). Persamaan temuannya adalah sama-sama menganalisis dalam hal bentuk pelesapan. Perbedaan temuannya adalah penelitian Nugraheni menemukan dampak penggunaan pelesapan yang terjadi pada teks terjemahan Al-Quran. Dampak dari pelesapan yang terjadi pada teks terjemahan yang mengandung etika berbahasa ada yang berpengaruh terhadap kejelasan makna dan ada pula yang tidak berpengaruh terhadap kejelasan makna. Pelesapan yang tidak berdampak terhadap kejelasan makna sebanyak 77,4%. Sementara itu, pelesapan yang mempengaruhi kejelasan makna sebanyak 22,6%.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian Ruswanto (2012). Persamaan temuannya sama-sama menganalisis dalam hal bentuk pelesapan. Perbedaannya yaitu hasil temuan Ruswanto hanya ditemukan pelesapan subjek dan pelesapan predikat masing-masing 27 data.

Hasil penelitian Mubarokah (2015) memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaan temuannya yaitu sama-sama terdapat pelesapan unsur kalimat pada

surat kabar *Solopos*, yaitu pelesapan S, P, O, dan Ket. Perbedaannya penelitian Mubarakah sumber data dari rubrik pada surat kabar

Hasil penelitian Ott (2016) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis pelesapan. Perbedaannya hasil temuan penelitian Ott yaitu bahwa nominal *apositives* memiliki peran dalam pelesapan.

Hasil penelitian Ticio (2016) memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pelesapan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Ticio meneliti pelesapan nominal yang didistribusikan pada pelesapan nominal orang spanyol.

## **2. Metode Penelitian**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Peneliti melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa pada iklan melalui bahasa yang dihasilkannya, kemudian data yang diperoleh dicatat (Sudaryanto, 2015:202). Penelitian ini mencatat data berupa kata, frasa, dan klausa yang mengalami pelesapan pada bahasa iklan, baik pada surat kabar maupun sosial media.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data berdasarkan pelesapan fungsi unsur kalimat. Data yang terkumpul diidentifikasi dengan menggunakan metode agih. Metode agih alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto,2015:18). Metode agih dalam penelitian ini digunakan untuk memahami secara struktural kalimat dalam bahasa iklan. Selanjutnya dicari pola kalimat untuk dianalisis pelesapan struktur kalimat. Penyajian hasil dan pembahasan penelitian ini berupa deskripsi sesuai data yang terkumpul. Deskripsi tersebut dengan menggunakan kata-kata yang logis sehingga mudah untuk dipahami.

## **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berikut sebagian data hasil penelitian mengenai bentuk kalimat serta fungsi unsur kalimat sebelum maupun setelah mengalami pelesapan dan kaitannya dengan pembelajaran.

### **3.1 Bentuk Kalimat Bahasa Iklan**

#### **a. Bentuk Kalimat Tidak Utuh**

(1) Minyak Murah

(Line/Desember/2016,29/8) (TU) (Tidak Utuh)

Data iklan (1) berisi tentang promo minyak dengan harga murah yang diberikan indomart. Data tersebut berbentuk tidak utuh karena terdapat pelesapan pada struktur kalimatnya. Apabila diubah menjadi kalimat utuh, maka bentuk kalimat tersebut menjadi.

(1a) Minyak goreng Filmaberhargamurah

S P O

Peristiwa hilangnya beberapa kata pada data (1), maka kalimat dapat diganti menjadi seperti kalimat (1a). Penambahan kalimat pada kalimat (1a) dibantu dengan menghadirkan konteks berupa gambar minyak goreng dengan merk Filma.

#### **b. Bentuk Kalimat Utuh**

(2) Silahkan datang dan cek di toko kami

(SP/Mar/2017,6/38) (U) (Utuh)

Data (2) berbentuk utuh karena memenuhi syarat kalimat berstruktur minimal S dan P. Meskipun berbentuk kalimat utuh, namun masih ditemukan pelesapan. Pelesapan yang terjadi tidak mengubah keutuhan kalimat. Apabila diperbaiki, maka kalimatnya menjadi.

(2a) Silahkan datang dan cek di toko **Bimar Group**

S P Konj P Ket

### **3.2 Pelesapan Fungsi Unsur Kalimat pada Bahasa Iklan**

#### **a. Pelesapan S**

(3) Ikuti Undiannya

(SP/Mei/2016,9/3)

Pelesapan S pada data (3) ditunjukkan adanya klitik –nya pada kata undian. Klitik –nya pada kata ‘undian’ ditunjukkan untuk berkah Semen Gresik sebagai pihak yang mengadakan undian.

#### **b. Pelesapan P**

(4) Stop berponsel saat berkendara

(IG/Mar/2017,13/23)

Pelesapan P pada data (4) ditandai dengan adanya imbuhan ber- pada kata berponsel. Makna kata berponsel yaitu mengoperasikan ponsel. Kalimat mengoperasikan ponsel dilesapkan menjadi berponsel dilakukan untuk menghemat kalimat.

#### **c. Pelesapan O**

(5) Buruan sebelum kehabisan

(FB/Mar/2017,20/29)

Pelesapan O pada data (5) terjadi karena tidak jelas apa yang habis. Untuk memperjelas kalimat iklan tersebut, peneliti menambahkan kata ‘baju’ setelah kata kehabisan sehingga terdapat pula fungsi O.

#### **d. Pelesapan Ket**

(6) Ajukan berkas lamaran anda, paling lambat 8 Mei 2016

(SP/Mei/2016,25/36)

Pelesapan Ket pada data (6) ditandai dengan tidak adanya kata ‘tanggal’ sebagai tanggal terakhir pengajuan berkas lamaran. Peneliti menambahkan kata ‘tanggal’ setelah kata ‘lambat’. Pelesapan Ket terjadi untuk menghemat kalimat. Fungsi Ket yang dilesapkan yaitu Ket waktu.

### **3.3 Penyusunan Bahan Ajar Kalimat Majemuk Terkait dengan Pelesapan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII**

#### **a. Inovasi Pelesapan pada Bahasa Iklan sebagai Bahan Ajar**

Hasil penelitian pada RPP digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas VII semester 1. Berwujud bentuk pelesapan struktur kalimat bahasa iklan. Pelesapan merupakan menghilangkan bagian atau konstruksi suatu kalimat. Untuk memahami adanya pelesapan, tentu terlebih dahulu membedah struktur kalimatnya. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, maka memahami struktur kalimat merupakan salah satu bagian dari kalimat majemuk.

Kalimat majemuk dalam bahasa iklan (sumber bahan ajar) tersebut dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester 1. Hasil temuan ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII. Materi kalimat majemuk tidak terlihat secara langsung pada Kompetensi Dasar, namun dalam materi teks eksposisi KD 4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan. Bagian ini terdapat ulasan mengenai struktur kalimat yang disajikan dalam unsur kebahasaan kalimat majemuk.

Dalam buku ajar SMP, teks yang tersedia terkait dengan kalimat majemuk terdapat pada materi mengenal struktur teks eksposisi. Teks eksposisi tidak hanya mencakup kalimat majemuk, tetapi juga mencakup kalimat tunggal. Data yang tersedia dalam penelitian ini dapat dijadikan inovasi bahan ajar mengenai kalimat majemuk dengan pelesapan.

Data (7) : Stop berponsel saat berkendara

(IG/Mar/2017,13/23)

Dari data tersebut, dapat dijadikan teks eksposisi sebagai berikut.

## **Bahaya Berponsel ketika Berkendara**

Ponsel merupakan salah satu alat komunikasi yang dewasa ini semua kalangan telah memilikinya. Namun terkadang ditemukan orang yang tidak bijak dalam mengoperasikan ponsel, contohnya ketika berkendara. Berponsel ketika berkendara berbahaya untuk diri sendiri dan bagi pengendara yang lain. Berponsel ketika berkendara jugamengakibatkankecelakaan bahkan sampai memakan korban. Untuk mengurangi keteledoran pengendara, pemerintah telah menetapkan larangan berponsel ketika berkendara dalam Undang-Undang Lalu Lintas Nomer 22 Tahun 2009. Dengan demikian, larangan berponsel ketika berkendara dapat memberikan peringatan bagi pengendara. Apabila terdapat pengendara yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas, maka larangan berupa Undang-Undang tersebut mampu memberikan efek jera.

### **Struktur Teks Eksposisi:**

#### **a. Tesis**

Ponsel merupakan salah satu alat komunikasi yang dewasa ini semua kalangan telah memilikinya. Namun terkadang ditemukan orang yang tidak bijak dalam mengoperasikan ponsel, contohnya ketika berkendara

#### **b. Argumentasi**

Berponsel ketika berkendara selain berbahaya untuk diri sendiri, juga berbahaya bagi pengendara yang lain. Berponsel ketika berkendara jugamengakibatkan kecelakaan bahkan sampai memakan korban. Untuk mengurangi keteledoran pengendara, pemerintah telah menetapkan larangan mengoperasikan ponsel ketika berkendara dalam Undang-Undang Lalu Lintas Nomer 22 Tahun 2009.

#### **c. Penegasan**

Dengan demikian, larangan berponsel ketika berkendara dapat memberikan peringatan bagi pengendara. Apabila terdapat pengendara yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas, maka larangan berupa Undang-Undang tersebut mampu memberikan efek jera.

#### **d. Penggunaan Pelesapan**

Pelesapan merupakan penghilangan fungsi unsur S, P, O, ataupun Ket yang sengaja dilakukan untuk megefektifkan kalimat. Penggunaan pelesapan dapat ditemukan pada teks eksposisi tersebut. Pada kalimat ketiga, kalimat “Berponsel ketika berkendara berbahaya untuk diri sendiri dan bagi pengendara yang lain”, kalimat tersebut termasuk dalam kalimat majemuk, karena terdapat induk kalimat dan anak kalimat yang ditandai dengan adanya konjungsi. Pelesapan yang terjadi pada kalimat tersebut yaitu pelesapan O pada anak

kalimat dengan melepas kata 'berbahaya'. Struktur kalimat sesudah dilepas seperti berikut.

Berponselketika berkendaraberbahayauntuk diri sendiridan

P                      Ket                      O                      S                      Konj  
bagi pengendara yang lain  
S

Sedangkan struktur kalimat sebelum dilepas yakni seperti berikut.

Berponselketika berkendaraberbahayauntuk diri sendiridan

P                                      Ket                      O                      S                      Konj  
berbahayabagi pengendara yang lain  
O                                      S

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pelesapan dapat digunakan dalam menyusun kalimat majemuk dan membuat teks eksposisi. Pelesapan yang dapat digunakan yaitu pelesapan S, atau P, atau O, atau Ket. Penggunaan pelesapan pada kalimat digunakan agar lebih efektif dan tidak banyak mengalami pengulangan fungsi unsur terkait.

#### 4. Penutup

Ada tiga simpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis dalam penelitian ini. Pertama, surat kabar Solopos terdapat pelesapan pada beberapa fungsi unsur-unsur kalimat. Seperti: S, P, O, dan Ket dan gabungan dari beberapa unsur kalimat. a) Pelesapan S terdapat 18 kalimat yang terdiri 9 kalimat utuh dan 9 kalimat tidak utuh. b) Pelesapan P terdapat 9 kalimat yang terdiri 4 kalimat utuh dan 5 kalimat tidak utuh c) Pelesapan O terdapat 6 kalimat, bentuk kalimat yang ditemukan 3 kalimat utuh dan 3 kalimat tidak utuh, d) pelesapan Ket terdapat 5 kalimat terdapat 4 kalimat utuh dan 1 kalimat tidak utuh. Kedua, pelesapan bahasa iklan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif materi teks eksposisi di SMP kelas VII. Ketiga, penyusunan bahan ajar berupa menyusun teks eksposisi yang baru berdasarkan menemukan kata majemuk yang dilepas pada teks eksposisi, kemudian menyusun kembali teks eksposisi yang baru berdasar kata yang dilepas, seperti bahan ajar pada meringkas teks eksposisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Azhar, Iqbal Nurul. 2010. "Style bahasa SMS". *Metalingua* volume 8 nomer 2 Desember 2010. Trunojoyo : Universitas Negeri Trunojoyo.

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mubarokah, Yulfi Nugraheni. 2015. “Pelesapan Unsur Kalimat Majemuk pada Rubrik Pendidikan dan Humoniora Surat Kabar Solopos”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugraheni, Dwi. 2012. “Transformasi Pelesapan pada Teks Terjemahan Al-Quran yang Mengandung Etika Berbahasa”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ott, Denis. 2016. “Ellipsis in appositives”. *Glossa: a journal of general linguistics* 1(1): 34. University of Ottawa: Canada.
- Ruswanto, Agus. 2012. Analisis Kalimat pada Poster dan Baliho yang Terdapat di Wilayah Surakarta: Kajian Pelesapan.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Pers.
- Sukardi dan Sri Sutarni. 2008. *Bahasa Indonesia 3 SMA Kelas XII*. Semarang: Quadra.
- Ticio, Emma. 2016. “Ominal Elipsis as a Collaborative Effort”. *An International Journal of Hispanic Linguistics*, 2016, 5 / 2. pp. 221-252. Syracuse University. Diakses tanggal 1 Maret 2017
- (<http://septentrio.uit.no/index.php/borealis/article/view/3130>).
- Tukiran, D. 2008. “Pemahaman Unsur Pelesapan dalam Konstruksi Kalimat Bahasa Indonesia”. *VoL* 29 No. I, IS Februari 2008: 12t-149. Magelang: Universitas Tidar Magelang.